KONSTRIBUSI PARIWISATA PANTAI PINK TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA LAMBU KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

THE CONTRIBUTION OF PINK BEACH TO THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE PEOPLE OF LAMBU VILLAGE, LAMBU DISTRICT, LAMBU REGENCY

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh:

HARYATI
NIM. 217110094

PROGRAM ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENSTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI PARAWISATA PANTAI PINK TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA LAMBU KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Oleh:

HARYATI
217110094

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 21 juli 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Mintasrihardi., M.H	**Najamudin., S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN.0830016101	**NIDN. 0827098701**

Mengetahui,
Ketua Prodi Program AdministrasiPublik

Rahmad Hidayat,S.AP.,M.AP
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONTRIBUSI PARAWISATA PANTAI PINK TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA LAMBU KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Oleh:

HARYATI
217110094

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 21 Juli 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. Mintasrihardi., M.H** ( ) Ketua
   NIDN.0830016101
2. **Najamudin., S.Pd.I., M.Pd.I** ( ) Anggota I
   NIDN. 0827098701
3. **Mardiah, S.Sos., M. Si** ( ) Anggota II
   NIDN.0804117201

Ketua Program Ilmu AdministrasiPublik

Rahmad Hidayat,S.AP.,M.AP
NIDN. 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di Perguruan Tinggi lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 55 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram, 2021

Pembuat Pernyataan

Harvati

217110094

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryati
NIM : 217110094
Tempat/Tgl Lahir : Jla, 08-10-1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 205 094 567 / meyrietiharyati08@gmail.com
Judul Penelitian : -

Konstribusi Pariwisata Pantai Pink terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa Lambu kecamatan Lambu kabupaten Bima.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya ***bersedia menerima sanksi*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 16-08-2021

Penulis

METERAI TEMPEL 10000 SEPULUH RIBU RUPIAH 30B0AJX355299647

Haryati
NIM. 217110094

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN: 0802048904

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryati
NIM : 21711009y
Tempat/Tgl Lahir : Jia 08-10-1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 205 094 567
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Kontribusi Pariwisata Pantai Pink terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa Lambu kecamatan Lambu kabupaten bima

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 16 agustus 2021

Penulis

METERAI TEMPEL
E6CCEAJX355299642

Haryati
NIM. 21711009y

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
2. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dedy Iswanto, S.T., MM dan Wakil Dekan 2 Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.Si.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak M. Taufik Rachman selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Drs. Mintasrihardi, MH selaku Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak Najamudin, M.Pd.I., M.Pd. I selaku Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Bapak dan ibu dosen Pengampu mata kuliah di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Mataram, atas bimbingan selama penyusunan menuntut ilmu.

8. Yang penyusun cintai dan hormati, yakni kedua orang tua (ayah ilyas , ibu Hairunas paman, muhsadam) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.
10. tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Mataram, 2021
Penyusun

HARYATI
217110094

MOTTO

"Allah akan menjunjung tinggi orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajad"

(QS. Al-mujadalah:11)

"Whoever is grateful, Allah will increase his blessings"

(Barang siapa yang bersyukur maka allah akan tambahkan nikmatnya)

"After hardships will surely come ease"

(Setelah kesulitan pasti akan dating kemudahan)

"Keep learning and trying"

(tetaplah belajar dan berusaha)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Konstribusi Pariwisata Pantai Pink Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima". Penulis membuat Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP).

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, 2021
Penyusun

HARYATI
217110094

ABSTRAKKONSTRIBUSI PARIWISATA PANTAI PINK TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA LAMBU KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Haryati, 217110094

Dosen Pembimbing I : Drs. Mintasrihardi, MH
Dosen Pembimbing II : Najamudin, S.Pd,I., M.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul konstribusi pariwisata Pantai Pink terhadap perkembangan Perekonomian masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan Tujuan penelitian untuk mengetahui konstribusi dan kendala pariwisata pantai pink terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Lambu. Jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis mereduksi (*reduction*), menyajikan (*display*), dan melakukan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan konstribusi pariwisata Pantai Pink terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yakni kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dengan dimilikinya sarana akses penyebrangan yang mudah didapat dari daerah kepusat kota, juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata. Masyarakat juga mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi dan dapat berusaha dibidang pariwisata sehingga masyarakat dapat meningkatkan standar perekonomiannya dengan mandiri. Sedangkan konstribusi potensi pariwisata Pantai Pink terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat. Sejak adanya pengembangan pariwisata di Kecamatan Desa Lambu pertumbuhan ekonomi terus meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin di Desa Lambu Kecamatan Lambu juga ikut menurun.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Pink. Pertama, kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Pink; kedua, belum ada aturan yang mengatur mengenai pariwisata pantai pink; ketiga, kondisi keamanan yang belum baik; keempat, kurangnya fasilitas MCK/kamar ganti; kelima, tidak terjaganya kebersihan; keenam, Persaingan dengan obyek wisata lain; ketujuh, promosi Pantai Pink yang masih kurang.

Maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata pantai memberikan konstribusi terhadap perekonomian masyarakat Desa Lambu dan sekitarnya.

Kata Kunci: *Konstribusi, Pariwisata, Perekonomian dan Kendala*

PINK BEACH TOURISM CONTRIBUTION TO THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE LAMBU VILLAGE COMMUNITY, LAMBU DISTRICT, BIMA REGENCY

Haryati, 217110094

Consultant I : Drs. Mintasrihardi, MH

Consultant II : Najamudin, M.Pd.I

ABSTRACT

This study entitled the Pink Beach tourism contribution to the economic development of the Lambu Village community, Lambu District, Bima Regency. This study aims to investigate the contribution and constraints of Pink Beach tourism to the Lambu Village community's economic development. This research is a qualitative study. The data collecting techniques used were observation, interviews, and documentation, while the data was analyzed through reduction, presentation, and verification. The findings demonstrated Pink Beach tourism's contribution to the improvement of the community's economy, precisely the community's independence in developing self- and regional potential for community development through easy access crossing facilities from the area to the city centre, as well as adequate public facilities and infrastructure standards for the tourist area. The community also has varied job opportunities and can do business in the tourism sector to improve their economic standards independently. Pink Beach's tourism potential can contribute to community economic empowerment by involving the community directly in creating tourism products, which can help the community grow economically. Since the development of tourism in Lambu Village, economic growth has continued to expand, and the ratio of impoverished people in Lambu Village, Lambu District, has also reduced. The difficulties encountered during the creation of Pink Beach. First, there is a lack of public participation and awareness in the development of Pink Beach tourism; second, no regulations are governing Pink Beach tourism; third, unfavorable security conditions; fourth, a lack of toilet facilities / changing rooms; fifth, a lack of cleanliness; sixth, competition with other tourism objects; and seventh, a lack of promotion of Pink Beach. As a result, it can be argued that coastal tourism benefits the residents of Lambu Village and its environs.

Keywords: Contribution, Tourism, Economy and Constraints

MENGESAHKAN
FOTO COPY SESUAI ASLINYA
KEPALA
UPT P3B

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMING ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vii**
MOTTO ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 7
2.2 Landasan Teori 9
2.2.1 Pariwisata 9
2.2.2 Dampak Pariwisata Bagi Ekonom 9
2.3 Kerangka Berpikir 13
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Metode Penelitian 15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 15
3.3 Pemilihan Informan / Narasumber 15
3.4 Jenis dan Sumber Data 16
3.4.1 Jenis Data 16

3.4.2 Sumber Data 17
3.5 Metode Pengumpulan Data 17
3.5.1 Metode Observasi 18
3.5.2 Metode Wawancara (*Interview*) 18
3.5.3 Dokumentasi 21
3.6 Teknik Analisis Data 21
3.7 Uji Validasi Data 22
3.7.1 Perpanjangan Pengamatan 23
3.7.2 Triangulasi 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 24
4.1.1 Sejarah Desa Lambu 24
4.1.2 Sejarah Pembangunan Desa 24
4.1.3 Demografi 25
4.2 Pembahasan 33
4.2.1 Konstribusi Pariwisata Pantai Pink Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Lambu Kecamatan Kabupaten Bima 33
4.2.2 Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pink Di Desa Lambu Kecamatan Lambu 47

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Pembangunan Desa 24
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk 26
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk tiap Dusun Desa Lambu Tahun 2020 26
Tabel 4.4 Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal di Desa Lambu Tahun 2019 27
Tabel 4.5 Data Kelompok Budaya dan Kesenian di Desa Lambu Tahun 2020 29
Tabel 4.6 Realisasi Pendapatan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Desa Lambu Tahun 2020 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki anugerah sebagai negara dengan potensi alam yang memikat. Karakter budaya masyarakat dari Sabang sampai Merauke juga menjadi daya tarik yang memukau bagi pelancong dari negara-negara lain. Faktor ini yang menjadi daya jual pariwisata Indonesia dimata dunia. Sadar akan potensi ini, pemerintahpun memberikan perhatian yang besar. Presiden Joko Widodo telah menetapkan pariwisata sebagai leading sector perekonomian bangsa. Ini berarti pemerintah dan seluruh elemen masyarakat wajib bekerja sama. Sektor pariwisata di 2019 ditargetkan menyumbang 20 miliar dolar AS dari 20 juta kunjungan wisatawan manca negara, sehingga dapat diandalkan menjadi penyumbang bagi neraca transaksi berjalan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat menyadari untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing (Gerai Info, 2018: 3-4).

Pengembangan potensi pariwisata memerlukan banyak faktor pendukung, salah satunya adalah kemudahan untuk mengakses obyek wisata tersebut, atau sering disebut aksesibilitas, baik kemudahan akan tersedianya transportasi, telekomunikasi maupun informasi, sehingga segala kebutuhan wisatawan menjadi dapat dipenuhi (Karyono, 2008: 97).

Untuk itu pembangunan jalan raya (darat), pelayanan (sungai dan laut) penerbangan (udara), bukan hanya sekedar usaha alternatif, melainkan tuntutan kebutuhan yang saling melengkapi karena pemindahan barang dan manusia antar wilayah memerlukan sarana transportasi dan komunikasi sangat penting dalam segala aktivitas manusia di permukaan bumi pada umumya, dan aktifitas disektor pariwisata khususnya. Bahkan menjadi kebutuhan mutlak dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan (Magribi, 2009: 6)

Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Manfaat yang dapat diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata seperti sumber penerimaan devisa dan pajak (Arliman, 2018: 274).

Menurut Siregar (2010: 65), prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa bagi negara. Sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional (Yoeti, 2008: 2).

Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Pantai Pink yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam dan budaya yang

dimiliki Kecamatan Lambu memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pink dapat menikmati suguhan panorama pantai dengan pasir yang putih dan lembut serta laut yang indah. Wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berkeliling pulau, berenang, berjemur, mengadakan camping pulau, memancing ditengah laut.

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sekarang ini telah banyak peminatnya. memiliki banyak wisata yang menarik untuk di kunjungi salah satunya yaitu Pantai Pink yang terletak di Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan pantai Pink yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Kecamatan Lambu memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan kawasan wisata di Kecamatan Lambu dan Sape masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai tani dan nelayan saja, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan serta menyediakan jasa-jasa disekitar objek wisata di Kabupaten Bima khususnya di Kecamatan Lambu.

Jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pink mengalami kenaikan kunjungan yang cukup tinggi di tahun 2020 sampai tahun 2021. Banyaknya pengunjung yang datang akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam

kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan Pantai Pink. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Adapun jenis jasa dan fasilitas yang ditawarkan masyarakat kepada wisatawan antara lain seperti tempat makan dan minum, penyewaan penjualan jasa-jasa wisata seperti naik boat keliling, retribusi biaya masuk atau parkir, penginapan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelilitian dengan judul **Konstribusi Pariwisata Pantai Pink Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.** Alasan peneliti mengambil judul ini adalah dengan mempertimbangkan potensi yang ada, pembangunan sektor pariwisata amatlah penting karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta dapat mendorong pemerintah daerah membangun dan memelihara infrastruktur sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga meningkat dan konstribusi pengembanganm pariwisata pantai pink ini sangatlah besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana konstribusi pariwisata pantai pink terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Lambu Kecamatan Kabupaten Bima?

1.2.2 Apa sajakah kendala dalam pengembangan pariwisata pantai pink di Desa Lambu Kecamatan Lambu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui konstribusi pariwisata pantai pink terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lambu Kecamatan Kabupaten Bima

1.3.2 Untuk mengetahui kendala pariwisata pantai pink terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Masyarakat

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat pengembangan pariwisata dalam menunjangan perekonomian dan kualitas hidup.

2. Dinas Pariwisata

   Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang mampu menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan didukung peran serta dan sinergi kemitraan antar pelaku wisata serta media pemasaran yang efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan obyek wisata Pantai Pink.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga, mengembangkan dan melestarikan Pantai Pink.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini tujuannya untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar tidak meneliti hal yang sama, adapun penelitian yang terdahulu adalah:

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Gustia Refnoliza "Strategi Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar". 2010	Hasil penelitian bahwa masalah dalam menetapkan strategi untuk mengembangkan pariwisata tersebut belum dapat diatasi dengan baik, Pemerintah hanya memperioritaskan kepada pembangunan Istana Pagaruyung yang masih berlangsung saat ini, jadi masalah pariwisata yang ada selama pembangunan menjadi tidak teratasi. Strategi seperti ini juga mempunyai alasan karena keterbatasan dana dan pemerintah sendiri belum mempunyai master plan dalam pengembangan pariwisa tanya agar pariwisatanya terarah dan dapat bersaing dengan daerah lainnya jadi banyak investor yang mau bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, selain itu kerjasama pemerintah, masyarakat, dan juga stake holder sebagai pelaksana di lapangan harus saling bekerjasama. Disamping itu di Kabupaten Tanah Datar juga belum ada PHRI (Persatuan Hotel dan	Persaman penelitian dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih ke meneliti tentang konstribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat

		Restoran Indonesia) dan ASITA (*Asosiasi Tourisme Indonesia*) yang dapat mengawasi perkembangan pariwisata daerah di Kabupaten Tanah Datar	
2	Adek Safitri, Analisis dampak pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil). 2020	Dengan sumber data pemerintahan Kecamatan Pulau Banyak dan masyarakat sekitar dengan jumlah masyarakat 4.458 jiwa. Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata Pulau Banyak, jika dilihat dari perspektif ekonomi islam, maka pariwisata di Pulau Banyak dapat memenuhi kualifikasi usaha pariwisata yakni masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.	Persaman penelitian dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih ke meneliti tentang konstribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat
	Endang Kurniawati. Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat). 2019	Hasil penelitian yang telah dilakukan di Pantai Walur Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata Pantai Walur dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Tetapi dalam usahausaha yang dijalankan oleh masyarakat Pekon Walur menurut pandangan etika bisnis islam belum menerapakan prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam.	Persaman penelitian dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih ke meneliti tentang konstribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Dalam arti yang luas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang di lakukan untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi samata-semata untuk menikmati perjalanan-perjalanan tersebut guna bertamasyah dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam" (Yoeti, 2003: 106).

Menurut Darmajati (2009: 23), pariwisata mempunyai ruang lingkup semua kegiatan yang mempunyai hubungan dengan promosi, perjalanan-perjalanan fasilitas yang diperlukan oleh wisata dalam perjalanan". Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah pedoman bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris (Hunziker dan Kraft, 2005: 11).

Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanan tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan mencari nafkah. Sedangkan menurut undang-undang No 9 tahun 1990 (Nurhayati dan Mujadi 2003: 7) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yang

termaksud objek dengan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang ini.

Dari definisi di atas penyusun dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah sebagai suatu perjalanan untuk mencari kesenangan di luar daerah tempat tinggalnya sehari-hari dengan alasan apapun, tidak bertujuan melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan/mendapat upah atau gaji ditempat yang dikunjunginya.

2.2.2 Unsur-Unsur Pariwisata

Adapun unsur-unsur pariwisata menurut (Pendit, 2009: 8).

1. Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah fenomena politik – sosial – ekonomi – budaya – fisik yang muncul sebagai wujud kebutuhan manusia dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat tuan rumah, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha berbagai jenis barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidsiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat.

Kepariwisataan adalah keseluruhan dari pada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendalaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendalaman itu tidak

tinggal menetap dan tldak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu (Pitana, 2009: 78).

2. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pitana (2009: 45), berikut ini adalah beberapa jenis-jenis pariwisata yaitu sebagai berikut:

a. Wisata Agro yaitu ragam pariwisata baru yang dikaitkan dengan industri pertanian, misalnya wisata durian pada saat musim durian, atau wisata tani, yakni para wisatawan turun terjun aktif menanam padi dan memandikan kerbau di sungai.
b. Wisata Belanja yaitu dilakukan karena kekhasan barang yang ditawarkan atau bagian dari jenis pariwisata lain, misalnya bandung dengan pusat Jins di Jl. Cihampelas, Sidoarjo dengan pusat Tas di Tanggulangin.
c. Wisata Budaya yaitu berkaitan dengan ritual budaya yang sudah menjadi tradisi misalnya mudik lebaran setahun sekali atau ada peristiwa budaya yang digelar pada saat-saat tertentu, misalnya sekaten di Surakarta dan Yogyakarta, Ngaben di Bali, Labuhan di Cilacap, pemakaman jenazah di Tana Toraja.
d. Wisata Iklim yaitu bagi negara beriklim empat, pada saat tertentu benar-benar dilakukan untuk melakukan perjalanan mengunjungi tempat-tempat lain hanya untuk ‘berburu’ panas sinar matahari. Begitu juga untuk masyarakat tropis seperti Indonesia, penduduk kota pantai berwisata ke pegunungan dan sebaliknya.
e. Wisata Karya yaitu jenis pariwisata yang para wisatawannya berkunjung dengan maksud dinas atau tugas-tugas lain, misalnya peninjauan/inspeksi daerah, sigi lapangan.
f. Wisata Kesehatan yaitu berhubungan dengan maksud penyembuhan suatu penyakit.
g. Wisata Konvensi atau Seminar yaitu dilakukan dengan sengaja memilih salah satu DTW sebagai tempat penyelenggaraan seminar dikaitkan dengan upaya pengembangan DTW yang bersangkutan.
h. Wisata Niaga yaitu berkaitan dengan kegiatan perniagaan (usaha perdagangan). Wisatawan datang karena ada urusan perniagaan di tempat tersebut, misalnya mata niaga atau tempat perundingan niaga ada disana.
i. Wisata Olahraga yakni mengunjungi peristiwa penting di dunia olahraga, misalnya pertandingan perebutan kejuaraan,

Pekan Olahraga Nasional, Asean Games, Olimpiade, atau sekedar pertandingan persahabatan.

j. Wisata Pelancongan/Pesiar/Pelesir/Rekreasi yakni dilakukan untuk berlibur, mencari suasana baru, memuaskan rasa ingin tahu, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, melepaskan ketegangan (lepas dari kesibukan kerja rutin).
k. Wisata Petualangan, dilakukan lebih ke arah olahraga yang sifatnya menantang kekuatan fisik dan mental para wisatawan.
l. Wisata Ziarah dalam katan dengan agama dan budaya. Mengunjungi tempat ibadah atau tempat ziarah pada waktu tertentu, misalnya waisak di kompleks candi borobudur magelang, menyepi di pantai parangkusumo Yogyakarta, mengunjungi tempat yang dianggap keramat, ziarah ke makam tokoh-tokoh masyaarakat atau pahlawan bangsa.
m. Darmawisata yakni perjalanan beramai-ramai untuk bersenang-senang, atau berkaitan dengan pelaksanaan darma di luar ruangan, atau ekskursi; atau melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di luar waktu kerja sehari-hari.
n. Widiawisata (pendidikan) yakni perjalanan ke luar (daerah, kampung) dalam rangka kunjungan studi; dilakukan untuk mempelajari seni budaya rakyat, mengunjungi dan meneliti cagar alam dan atau budaya atau untuk kepentingan ilmu selama waktu tertentu, misalnya tugas belajar.

3. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah gambaran suatu industri adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong dan mengunakan mesin-mesin tetapi Industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain. Produk Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannnya, sampai di tempat tujuan, hingga ketempat asalnya. Sedangkan produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa

yang dihasilkan dari berbagai perusahaan, jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam.

Sejak calon wisatawan memilih-milih destinasi yang akan dikunjungi dan merencanakan meninjau objek dan melakukan berbagai kegiatan di daerah tujuan, mulailah industri informasi memasuki lahan kepariwisataan. Selanjutnya, sepanjang perjalanan dari rumah sampai di destinasi dan kembali ke rumah, berbagai macam produk industri menjadi bagian pariwisata. Pengangkutan, perhotelan, perbankan, rumah makan, pertokoan, produk seni-budaya, komunikasi, pakaian dan lain-lain.

4. Unsur-unsur Pariwisata

Pariwisata ditegakkan di atas landasan prinsip-prinsip dasar ini banyak tergantung di atas sepuluh landasan pokok soal yang kita namakan dasar unsur, atau dasar sila, yang pelaksananya membutuhkan kebijaksanaan yang tetap terpadu dan konsisten, tenaga-tenaga terampil yang kompeten dan penuh tanggung jawab serta kejujuran, organisasi profesional yang dijauhkan dari segala bentuk birokrasi, peraturan-peraturan teknis yang progresif dari pemerintah serta kontrol masyarakat yang demokratis secara luas.

Menurut Hunziker dan Kraft (2005: 23), adapun yang dimaksud dasar unsur atau dasar sila adalah meliputi politik pemerintah, rasa ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi akomodasi,

pengangkutan harga-harga publisitas dan promosi dan kesempatan berbelanja. Kesepuluh unsur ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Politik Pemerintah

Yang dimaksud dengan suatu politik pemerintah dalam hubungan pada sikap pemerintah tersebut terhadap kunjungan wisata kenegeri itu. Dalam pariwisata ada dua faktor penting yang dikaitkan dengan politik pemerintah suatu negara, yaitu yang langsung dan yang tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata di negeri tersebut. Pertama yang langsung adalah sikap pemerintahan terhadap kunjungan wisatawan luar negeri, dan kedua yang tidak langsung yaitu adanya situasi atau kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi serta keamanan dalam negeri itu sendiri.

b. Rasa ingin tahu

Pada awalnya dasar hakiki yang paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terpendam dalam-dalam di hati nuraninya, yang pada hakikatnya serba ingin mengetahui segala sesuatu selama hidupnya di dunia maya ini. Manusia inginkan segala sesuatu didalam dan diluar lingkungannya. Ia ingin tahu antara lain tentang kebudayaan di negeri asing, tentang cuaca dan hawa udara yang berbeda-beda diberbagai negeri, tentang keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah

pantainya, dan tentang berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri sehari-hari.

Rasa ingin tahu adalah suatu hak yang fundamental yang tumbuh dalam hati setiap manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang belum pernah dilihat dan diketahui sebelumnya, seperti budaya, adat istiadat, serta benda bersejarah, dan ingin mencari cuaca dan angin baru di daerah.

c. Sifat ramah tamah

Sifat ramah tamah rakyat Indonesia merupakan salah satu modal potensi-potensi yang besar dalam pariwisata. Di samping keindahan alam dan atraksi yang menarik sifat ramah tamah ini juga merupakan "invektivitas ternyata" dalam arti kata yang sesungguhnya dalam industri pariwisata, karena ia merupakan daya tarik tersendiri. Dalam hubungan dengan industri pariwisata sifat ramah tamah bangsa Indonesia sebagai faktor potensi ini hendaknya di perhatikan benar-benar, sebab untuk memetik hasil yang bermanfaat dan sukses yang besar, tiap orang dalam masyarakat kita diharapkan untuk benar-benar ramah dan tamah terhadap tamu pengunjung, wisatawan dari luar negeri, pendek kata seluruh anggota masyarakat dari berbagai lapisan dan golongan, sehingga dengan begini wisatawan benar-benar merasa sebagai tamu yang memang diharapkan kedatangannya.

d. Jarak dan waktu (*Aksesibilitas*)

Dijaman supersonik sekarang ini, jarak yang harus ditempuh dari satu negeri ke negeri lain kiranya tidak lagi menjadi soal memberatkan hati orang untuk mengadakan kunjungan kemana saja di kolong langit ini. Masalah jarak waktu bepergian tidak lagi menjadi persoalan. Yang harus mendapat perhatian khusus dari mereka yang bertugas dan mengusahakan pembangunan industri pariwisata di negeri ini adalah waktu yang harus pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisatawan, waktu yang dihabiskan antara laut/darat dan hotel tempat ia menginap dan yang diambil dari hotel menuju tempat objek-objek wisata, waktu inilah yang harus dapat digunakan sebaiknya dengan tepat, cepat dan lancar. Kecepatan, ketepatan dan kelancaran inilah sesungguhnya yang dapat merugikan jarak yang harus di lampau dari waktu yang digunakan oleh wisatawan, yang memang menjadi harapan dan keinginan semula dikala hendak mengutuskan perjalanan.

e. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan dilihat adalah atraksi atau pula lazim dinamakan objek pariwisata, baik yang hadir secara natural, maupun yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu. Atraksi yang merupakan karunia

alam, keajaiban Ilahi dan sebagai budaya asli daya cipta manusia dan dimana-mana. Tiap sudut tanah air kita, tiap daerah Nusantara kita memiliki kekhazanah budaya hasil daya cipta manusianya sendiri-sendiri.

f. Akomodasi

Sebagai unsur yang dengan sendirinya dibutuhkan, maka akomodasi ini merupakan faktor yang sangat penting. Ia merupakan rumah sementara, bagi sang wisatawan yang dalam sejauh dan sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan senantiasa yang menjalani kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup sehari-hari yang berkelengkapan dalam pergaulan dunia internasional. Akomodasi dalam dunia Industri pariwisata sehingga berbentuk hotel, bungalow, penginapan, losmen, pondok dan lain-lainnya.

g. Pengangkutan

Pengangkutan seperti halnya dengan akomodasi, faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan pula syarat-syarat tertentu, antara lain, jalan-jalan yang baik, lalu lintas yang lancar, alat-alat angkutan yang tercepat disertai dengan syarat-syarat secukupnya bahasa asing yang lazim di pergunakan oleh pergaulan dunia wisata dimana-mana kolom langit.

h. Harga-harga

Wisatawan luar negeri pada umumnya, sebagai halnya orang biasa dimana-mana, bukanlah merupakan orang-orang kaya berkelebihan, dan karenanya dengan sendirinya ingin segala sesuatu yang ia hendak beli berharga murah. Penyelidikan serta statistik pariwisata menunjukan bahwa yang paling banyak jumlahnya mengadakan perjalanan sebagai wisatawan biasanya mereka yang tergolong sebagai orang-orang yang berpenghasilan sedang, seperti pengusaha sedang, direktur atau menejer profesional, tehnis, guru, sekretaris dan sebagainya. Jadi kesimpulannya, didalam menentukan harga-harga, baik berupa ongkos, transpor, sewa kamar hotel atau harga-harga barang oleh-oleh, Indonesia jangan sampai melebihi harga-harga di negara lain.

i. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah tiada lain dan pada kampanye atau propoganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur yang secara kontennya kedalam publisitas dan promosi ini ditunjukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata ini baginya, sehingga industri pariwisata ini memperoleh dukungan. Keluar, publisitas dan promosi ditunjukan kepada dunia luar di mana kampanye penerangan ini

benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada wisatawan.

j. Kesempatan berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan dalam bahasa asing *"shopping"* adalah tiada lain dan pada kesempatan untuk membeli barang oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negeri sendiri. Sebagai telah dimaklumi, dimana dan kemanapun wisatan itu pergi. Uang yang dipergunakan selama perjalanan telah Ia catat dalam garis besarnya untuk keperluan akomodasi, biaya pengangkutan, makan, minum, transfer, darmawisata atau hiburan dan membeli oleh-oleh atau *souvenir*.

2.2.3 Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi

Menurut Widyatma (2017: 200), dampak pariwisata yang dimaksud yaitu dampak yang dikembangkannya pariwisata antara lain yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini antara lain adalah:

a. Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar dan dan peluang bisnis
b. Meningkatkan pendapatan Masyarakat
c. Dengan dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dibangun dan dikembangkan pula akses menuju lokasi agar lebih mudah

dijangkau oleh wisatawan. Dengan demikian, maka masyarakat sekitarpun dapat menikmati pembangunan tersebut seperti tersedianya jalur perjalanan yang lancar, dan transportasi yang memadai.

d. Dengan semakin dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dan tersedianya fasilitas umum yang semakin banyak, seperti penginapan, minimarket, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini memiliki batasan dalam membahas dampak ekonomi sektor Pariwisata terhadap pendapatandan kesempatan kerja sehingga pada sub-sub berikutnya akan dijelaskan mengenai konsep dari dampak-dampak tersebut yaitu:

a. Pendapatan

Dampak ekonomi akan lebih cepat dirasakan oleh masyarakat lokal. Pernyataan ini juga dijelaskan oleh Vanhove yang menyatakan bahwa Pendapatan yang tinggi dari adanya sektor pariwisata dapat memicu kenaikan harga berbagai barang dan jasa di kawasan wisata. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

b. Kesempatan Kerja

1) Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian (Palupi, 2014: 18)

2) Pariwisata dan Kesempatan Kerja.

Pernyataan bahwa industri pariwisata itu bersifat padat karya, hal itu tidak dapat pungkiri. Akibat langsung pariwisata pada bidang kesempatan kerja dirasakan lebih mendatangkan manfaaat pada negara-negara sedang berkembang daripada negara-negara industri maju, karena di negara-negara sedang berkembang itu cakupan kegiatan ekonomi masih terbatas (Waham, 1992: 88)

Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebarluasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan (Setiyanti, 2011: 15).

3) Usaha Pariwisata

Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata meliputi bidang usaha:

a) Jasa makanan dan minuman

Bidang usaha jasa makanan dan minuman meliputi jenis usaha:

(1) Restoran

(2) Rumah makan

(3) Kafe

b) Penyediaan akomodasi

Bidang usaha penyediaan akomodasi meliputi jenis usaha:

(1) Hotel

(2) Villa

(3) Homestay

c. Peluang Usaha

Banyaknya peluang yang disias-siakan sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihat pun belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut. Hanya seorang wirausahawan yang dapat berfikir kritis

serta berani mngambil risiko itulah yang dengan tanggap dan cepat memanfaatkan peluang. Peluang usaha yang telah diambil tentu akan memiliki konsekuensi bagi pengambil keputusan, jika berhasil dapat dikatakan mendapat keuntungan, namun jika gagal maka itu resiko yang harus dihadapi (Kurniawati, 2017: 8)

2. Dampak negatif

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri tedapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Dampak negarif tersebut diantarannya:

a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
b. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diperediksi dengan tepat yang menyebabkan pengambilan modal investasi juga tidak pasti.
c. Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

2.3 Kerangka Berpikir

Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah dengan mengikutsertakan peran masyarakat akan membuat masyarakat aktif serta sadar untuk menggali potensi diri dan daerahnya sehingga dapat mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

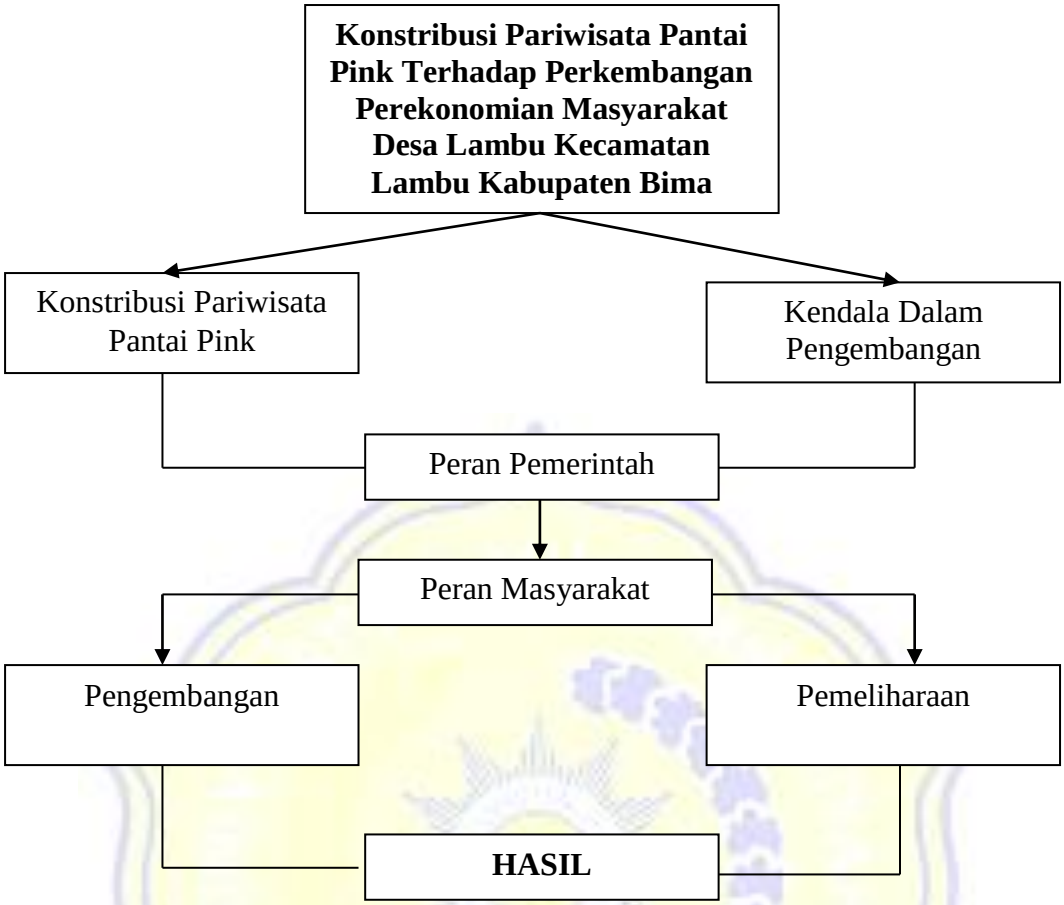

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis

Dari bagan diatas dapat dilihat alur kerangka berpikir penelitian ini. Pertama yaitu pariwisata, dengan adanya potensi sehingga potensi alam tersebut dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan mengikutsertakan masyarakat untuk ikut mengembangkan potensi daerah tersebut. Pemerintah dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat sadar untuk mengembangkan potensi diri dan potensi daerah yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan suatu pendekatan yang bersifat mendapatkan informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau angka yang disebut data kualitatif (Arikunto, 2002: 136)

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan suatu metode penelitian yang dalam membahas permasalahan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat tentang konstribusi pariwisata Pantai Pink terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pantai Pink Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dan waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Januari 2020.

3.3 Pemilihan Informan / Narasumber

Menurut Arikunto (2008: 12), informan adalah orang atau narasumber yang mengetahui tentang permasalahan yang terjadi. Ahli lain mengemukakan bahwa Informan adalah narasumber yang mengetahui tentang masalah (Mardalis, 2004: 12).

Metode penentuan informan dalam penelitian ini adalah bersifat *Purposive sampling* adalah pemilihan sampling penelitian dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang permasalahan dalam penelitian ini sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau yang menjadi informan adalah masyarakat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, Camat Lambu, Kepala Desa Lambu, Masyarakat Sekitar Pantai Pink dan Pengunjung Objek wisata Pantai Pink.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2007: 14), jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki kemudian disimpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki sebaiknya adanya berdasarkan faktor-faktor yang aktual pada saat sekarang.
2. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah dengan menjabarkannya dengan menggunakan angka statistik.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitin ini adalah data kualitatif. Data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar atau data yang tidak dapat di ukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian

sepenuhnya merupakan data kualitatif bentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2007: 14).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari subyek selama melakukan penelitian. Menurut Surakhmad (2009: 134), sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.
2. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan (Arikunto, 2008: 67).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang Konstribusi Pariwisata Pantai Pink Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Subana dkk, 2005: 87).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Menurut Sudjana (2007: 20), observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Pendapat lain mengemukakan bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data berupa tingkah laku tertentu (Riyanto, 2001: 19).

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati tentang Konstribusi Pariwisata Pantai Pink Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.5.2 Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Arikunto, 2008: 126). Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden/penjawab (Sukardi, 2006: 109).

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung, yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Selain itu Esterberg (dalam Sugiyono, 2002: 13) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*Semistructure interview*)

   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

   Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material yang membantu proses wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara semi terstruktur (*Semistructure interview*)

   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tak berstruktur (*Semistructure interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam/semi terstruktur. Menurut (Moleong 2006: 34) wawancara mendalam (*Depth interview*) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dari teknik wawancara yang dikemukakan maka penyusun menggunakan teknik wawancara mendalam (*Depth interview*) karena percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Khususnya dalam penelitian ini mengenai Konstribusi Pariwisata Pantai Pink Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen raport, lager agenda dan sebagainya (Arikunto, 2008: 17).

Atas dasar pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah bentuk catatan mengenai profil lokasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan conclusion drawing/ verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/verification*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

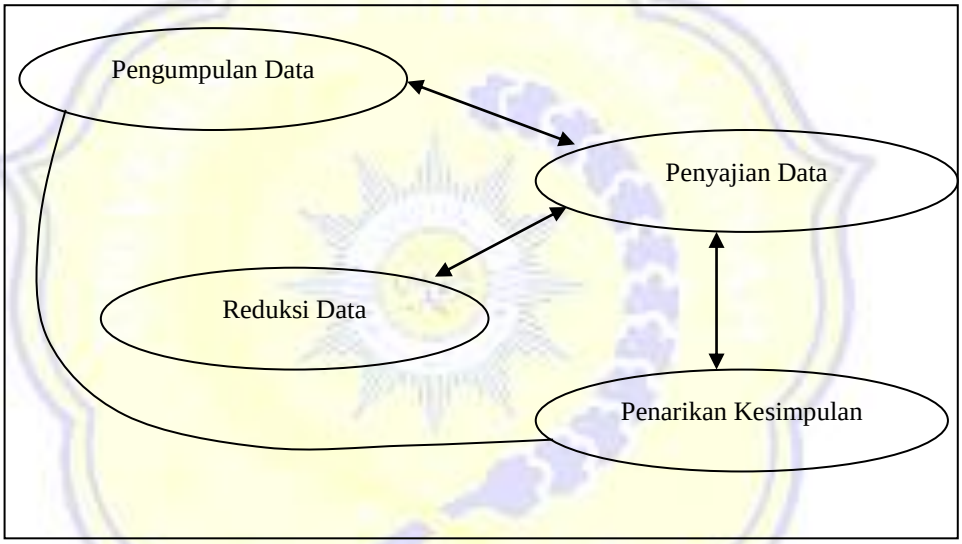

Gambar 3.1 Komponen Analisa Data (Sugiyono, 2012)

3.7 Uji Validasi Data

Menurut Sugiyono (2012: 270), menegaskan sebagaimana berikut: Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk. Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkisinambungan. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data oleh karena itu, peneliti pun membaca berbagai refrensi dari berbagai sumber. Sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti, dengan demikian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati.

3.7.2 Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data yang menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.